



Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Kombinasi Model PBL, SR, Dan CRH Di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin

Rini Wahyuni

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Ahmad Muhyani Rizalie

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: 1910125120042@mhs.ulm.ac.id

Abstract. *The problem raised in this study is the low activity and student learning outcomes. Effort to overcome this problem is to apply learning with a combination of Problem Based Learning, Simultaneous Roundtable, and Course Review Horay models. The aim of the research is to describe teacher activities, analyze student activities, and student learning outcomes. The study used classroom action research which was carried out in 4 meetings. The subjects of this research were fourth grade students at SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin, with 24 students consisting of 12 male students and 12 female students in the 2022/2023 school year. This research uses a qualitative approach. The results showed that teacher activities scored 97 in the very good category. Student activities get a score 96 with very active category. Cognitive learning outcomes achieve 96% completeness and affective and psychomotor learning outcomes achieve 100% completeness.*

Keywords: *Learning Activities, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Simultaneous Roundtable, Course Review Horay*

Abstrak. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan kombinasi model *Problem Based Learning, Simultaneous Roundtable, dan Course Review Horay*. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh skor 97 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa memperoleh skor 96 dengan kategori sangat aktif. Hasil belajar kognitif mencapai ketuntasan 96% dan hasil belajar afektif dan psikomotorik ketuntasan 100%.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Simultaneous Roundtable, Course Review Horay*

LATAR BELAKANG

Seiring pesatnya perkembangan di era globalisasi masa dahulu hingga masa sekarang, pemegang pemeran penting dalam kehidupan ini salah satunya adalah pendidikan. Kualitas sumber daya manusia semakin menjadi pusat perhatian untuk menyesuaikan diri dengan zaman. Pendidikan sebagai lembaga penghasil sumber daya manusia sangat menentukan kualitas dari manusia itu sendiri baik dari segi kepribadian dan cara berpikir.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013 sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran dimana dengan pendekatan tersebut proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga pembelajaran yang terlaksana lebih bermakna yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir, pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran, penerapan kompetensi pembelajaran berbasis 4C berupa : *Critical thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kerjasama), *Comunication* (komunikasi), *Creativity* (kreatifitas), dan *HOTS*.

Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dapat dicapai telah tertera dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 yakni: memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah, menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika, memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberikan solusi yang tepat, dan mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Pada kurikulum 2013 ini terdapat beberapa pelajaran, salah satunya adalah matematika. sebagai salah satu mata pelajaran yang penting, matematika memiliki peranan penting diberbagai kehidupan. Contohnya dalam menyajikan informasi banyak disampaikan dalam bahasa matematika serta beberapa masalah biasanya disajikan ke dalam matematika. Oleh karena itu, sebagai ilmu dasar dalam pengembangan teknologi dan pertahanan hidup matematika perlu untuk dikuasi oleh siswa. Kemampuan tersebut sebagai bekal siswa dalam memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang didapat (Rosalina & Pertiwi, 2018).

Namun pada kenyataannya, kondisi dilapangan tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya dipaparkan diatas, kondisi yang terjadi dilapangan yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran bersifat monoton dan membosankan serta tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi keliling dan luas bangun datar dan belum mampu memecahkan soal matematika, siswa belum mampu bekerjasama dengan baik dan siswa kurang mampu menyampaikan pendapat.

Jika masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar ini tidak diatasi secepat mungkin dan dibiarkan berlarut-larut maka artinya guru tidak dapat melanjutkan materi pelajaran karena

tujuan belajar tidak tercapai dan hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), setelah itu siswa juga akan menjadi lebih kesulitan untuk mempelajari materi-materi matematika pada tahapan selanjutnya karena tidak bisa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dikarenakan matematika memiliki sifat hierarkis.

Untuk itu perbaikan harus dilakukan pada proses pembelajaran agar aktivitas kegiatan siswa dalam pelajaran matematika dapat meningkat sehingga berimbas juga pada peningkatan hasil belajar siswa dengan cara alternatif pemecahan masalah yang dirancang menggunakan model *problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay*. Penerapan ketiga model pembelajaran ini memungkinkan guru untuk membuat pola yang dipakai sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan memilih perangkat pembelajaran yang bisa membantu siswa mencapai tujuan yang ditetapkan (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Apabila dalam penerapannya guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan tepat maka memungkinkan memberikan pengaruh dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran termasuk matematika sehingga dari itu juga dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar matematika siswa.

KAJIAN TEORITIS

1. PBL (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada penyelesaian masalah umum dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Saihu (2022), PBL menciptakan suasana belajar yang mengarah pada permasalahan sehari-hari, di mana peserta didik terlibat dalam penelitian, mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Masalah diartikan sebagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dan menghadapi masalah dalam pembelajaran PBL mengajarkan peserta didik bagaimana mengatasi kesenjangan tersebut, menguji serta melatih karakter dan daya nalar mereka. Para ahli, seperti Delisle, Tim Kemdikbud, Duch, Finkle, Torp, dan Sage, menggambarkan PBL sebagai model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar secara aktif melalui tantangan untuk "belajar bagaimana belajar" dan menyelesaikan permasalahan dunia nyata.

2. SR (*Simultaneous Roundtable*)

Agustina (2020) menjelaskan bahwa Model Kooperatif Tipe *Roundtable* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan setiap anggota kelompok secara bergiliran untuk berpartisipasi dalam kelompoknya. Ini dilakukan dengan membentuk

meja bundar atau duduk melingkar. Marta (2023) juga sependapat, menggambarkan Model Kooperatif Tipe *Roundtable* sebagai kegiatan pembelajaran di mana setiap siswa diharapkan aktif berpartisipasi dan menunjukkan keterampilan melalui kontribusi ide dalam kelompok, yang dilakukan dengan cara duduk melingkar atau membentuk meja bundar.

3. CRH (Course Review Horay)

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu pendekatan yang menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa (Novera, et al., 2021). Dalam model ini, siswa diajak bermain sambil belajar melalui penggunaan kotak berisi pertanyaan yang diberi nomor untuk jawaban. Ketika siswa berhasil menjawab dengan benar, mereka diwajibkan untuk berteriak "hore!" atau melakukan yel-yel meriah lainnya. Tujuan dari CRH adalah menciptakan suasana kelas yang meriah, meningkatkan kerjasama antar siswa, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat siswa lebih kompak dalam menyelesaikan masalah tanpa merasa tegang, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan maksud membuat deskripsi tentang fenomena, kejadian, maupun suatu situasi pada objek alamiah (Suryabrata, 2016:76).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam dunia pendidikan, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada penemuan solusi dan pemecahan dari masalah yang ditemukan dan harus segera diatasi (Arikunto, S., Suhardjono, 2017).

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin yang beralamat Jl. Antasan Kecil Timur, RT.13, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kabupaten Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70123. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin

semester 2 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Faktor yang diteliti adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data kualitatif diambil dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH). Data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH).

Indikator keberhasilan dari penelitian ini berdasarkan faktor yang diteliti yaitu faktor aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar baik secara klasikal maupun individual. Aktivitas guru dapat dikatakan berhasil apabila sudah dapat mencapai skor 81 atau berkategori sangat baik. Aktivitas siswa dapat dikatakan berhasil apabila berdasarkan rata-rata kelas telah mencapai minimal skor 81 berkategori sangat aktif dan berdasarkan klasikalnya dapat dikatakan berhasil apabila mencapai minimal 81% berkategori hampir seluruhnya aktif. Hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila pada ranah kognitif secara individual siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70 dan secara klasikal terdapat minimal 81% siswa berkategori baik. Pada ranah afektif dapat dikatakan berhasil apabila secara individual masing-masing sikap mencapai kategori sudah berkembang dan secara klasikal masing-masing sikap mencapai minimal 81% siswa berkategori sudah berkembang. Pada aspek psikomotorik dapat dikatakan berhasil apabila secara individual siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70 dan secara klasikal nya terdapat 81% siswa berkategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data terkait aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH) dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Aktivitas Guru	Kriteria
1	58%	Cukup Baik
2	75%	Baik
3	89%	Baik
4	97%	Sangat Baik

Dilihat dari tabel tersebut, terlihat kecenderungan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH) dalam setiap pertemuannya selalu terjadi peningkatan yang signifikan. Dari hasil data yang diperoleh, peningkatan yang diperoleh dari aktivitas guru tersebut tidak terlepas dari peran refleksi yang diterapkan oleh guru pada setiap akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kecenderungan peningkatan secara signifikan juga terlihat dari gambaran aktivitas siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH). Hal ini dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	42%	Sebagian Siswa Aktif
Pertemuan 2	71%	Sebagian Besar Siswa Aktif
Pertemuan 3	79%	Sebagian Besar Siswa Aktif
Pertemuan 4	96%	Hampir Seluruh Siswa Aktif

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa pada setiap pertemuannya. Peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi yang dilakukan guru pada setiap akhir pembelajaran, sehingga dengan ini berarti bahwa melalui refleksi yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi tindakan siswa dalam beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa di ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran dengan penerapan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH). Hal ini digambarkan sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Aspek				Psikomotorik
	Kognitif	Afektif			
		Kerja Sama	Percaya Diri	Tanggung Jawab	
1	58%	58%	50%	54%	58%
2	71%	71%	67%	67%	71%
3	79%	83%	83%	79%	79%
4	96%	100%	100%	100%	100%

Dilihat pada tabel diatas, terlihat bahwa terjadi peningkatan pada ketiga ranah hasil belajar siswa yaitu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi karena adanya refleksi yang dilakukan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dengan penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hubungan linearitas dan tren pada hasil analisis data ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.

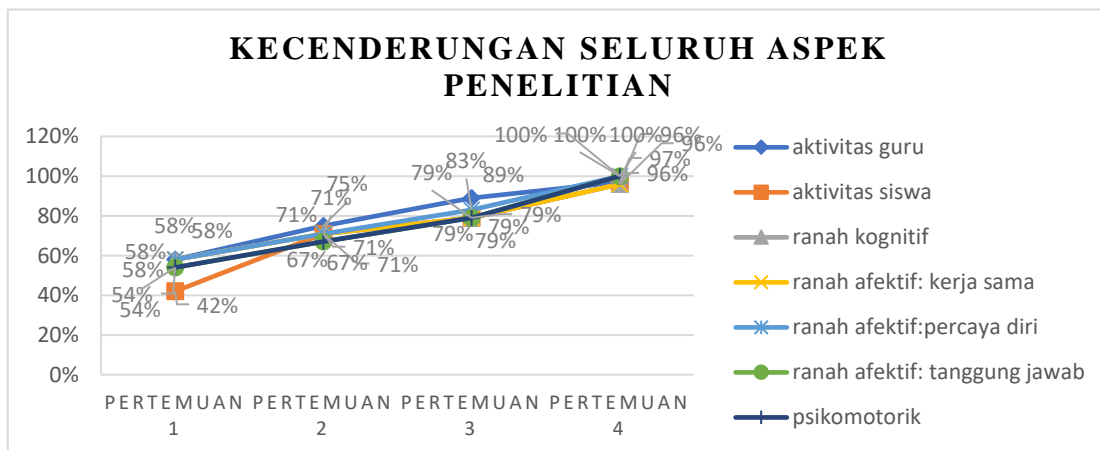
Pembahasan

Pembahasan yang dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan maka diperoleh data lapangan terkait aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH) pada pelajaran Matematika materi Keliling Dan Luas Bangun Datar pada siswa kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.

Aktivitas Guru

Aktivitas yang dilaksanakan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar. Pada setiap pertemuan aktivitas guru selalu mengalami peningkatan dari pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3, hingga pertemuan 4. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 memperoleh skor sebesar 58% dengan kategori cukup baik. Kecenderungan kenaikan terus terjadi di setiap pertemuan sampai pada pertemuan 4 mengalami peningkatan skor menjadi 97% dengan kategori sangat baik.

Adapun aktivitas yang dilaksanakan guru dalam menerapkan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH) diantaranya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator kompetensi yang akan dicapai siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami, guru menyajikan permasalahan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menyajikan permasalahan dengan suara yang bisa didengar oleh semua siswa dengan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar terdiri dari 4-5 orang secara heterogen, guru memastikan siswa mendapatkan kelompok, mengarahkan kelompok ke tempat duduk, membagi kelompok siswa dengan tertib dan secara heterogen. Guru mengorganisasikan dan mendefinisikan tugas belajar kepada siswa. Guru membimbing siswa mengumpulkan informasi atau melaksanakan percobaan. Guru mengarahkan siswa mengerjakan dan menyiapkan laporan hasil diskusi. Guru membimbing siswa melakukan presentasi dengan memandu kegiatan diskusi, memberikan tanggapan terhadap presentasi siswa, guru menyampaikan tata cara presentasi dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi presentasi dari kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru melaksanakan kompetisi untuk menguji pemahaman siswa. Guru mengevaluasi dan menyimpulkan materi dengan memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Kecenderungan Seluruh Aspek Penelitian

Pada pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh skor 58% dengan kategori cukup baik, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 75% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan 3 aktivitas guru meningkat lagi dengan perolehan skor 89% berkategori baik, hingga pada pertemuan 4 aktivitas guru memperoleh skor 97% dengan kategori sangat baik. Hal ini

menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat menentukan ketercapaian keberhasilan belajar.

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran ini merupakan bentuk dari refleksi pada setiap pertemuan yang menunjukkan perlunya perbaikan pada setiap aspek yang diteliti dan perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara maksimal dengan menerapkan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH) sehingga terjadi senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Saleh & Nooridawati, 2015) bahwa aktivitas guru dapat mengalami peningkatan secara terus menerus merupakan salah satu pengaruh dari diadakannya refleksi oleh guru.

Keberhasilan pembelajaran ini pun tidak luput dari peran guru dalam merancang model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay* pada matematika materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran dengan maksimal menggunakan model yang telah dirancang dengan mengkombinasikan tiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay* sehingga mempengaruhi pada peningkatan secara signifikan. Senada dengan pendapat (Sofan, 2013) yang menyatakan bahwa guru harus mampu memilih model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan menyesuaikan dengan tingkat kelas siswa.

Dari paparan diatas dan pendapat ahli menunjukkan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay* telah berhasil meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan optimal. Hal ini didukung pula dengan penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain penelitian relevan dengan hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Irpan, 2022) berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 4 Maroangin” terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini didasarkan hasil penelitian dimana terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kedua siklus.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Prastitasari et al., 2022) berjudul “Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Kombinasi Model

Pembelajaran PBL, SR, dan QOD” terbukti meningkatkan aktivitas guru selama pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru di setiap pertemuan yang dilaksanakan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Suprihartini, 2019) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Tema Pengalamanku Dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay*” terbukti meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas kegiatan guru pada siklus I dan II dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay*.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam penerapan model kombinasi *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtabel*, dan *Course Review Horay* pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar pada tiap pertemuannya senantiasa mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi selama IV pertemuan yang dilaksanakan. Pada pertemuan I rata-rata kelas mencapai 53,52 berkategori cukup aktif dan secara klasikal 42% berkategori sebagian siswa aktif. Pertemuan II rata-rata kelas mencapai 66,41 berkategori aktif dan secara klasikal 75% dengan kategori sebagian besar siswa aktif. Pertemuan III rata-rata kelas mencapai 78,52 dengan kategori aktif dan secara klasikal 79% berkategori sebagian besar siswa aktif. Pertemuan IV rata-rata kelas mencapai 85,68 berkategori sangat aktif dan secara klasikal 96% berkategori hampir seluruhnya siswa aktif.

Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtabel*, dan *Course Review Horay* mampu membuat siswa aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas. Penerapan ketiga kombinasi model tersebut mampu merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Peningkatan aktivitas ini terjadi dikarenakan semakin terarahnya kegiatan pembelajaran dan adanya perbaikan dari kelemahan-kelemahan siswa yang ditemukan pada tiap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan peningkatan yang terjadi pada kegiatan siswa dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model yang dilakukan peneliti sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan dapat lebih meningkatkan aktivitas siswa dibandingkan pembelajaran biasanya. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yakni $\geq 81\%$ siswa berkategori sangat aktif.

Peningkatan aktivitas siswa berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hubungan yang terjalin baik antara guru dengan siswa memberikan

pengaruh yang besar terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Artinya peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru berdampak pada peningkatan aktivitas siswa. Sejalan dengan pendapat (Mustika & Musliman, 2019) yang menyatakan bahwa guru sebagai posisi yang strategis dan kunci kesuksesan dalam aktivitas pembelajaran di kelas dan bahkan di sekolah itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga dipertegas dengan pendapat (Kompri, 2017) bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran meliputi memperhatikan guru menjelaskan, tanya jawab, mengemukakan pendapat, menanyakan hal yang belum jelas, diskusi kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan, presentasi hasil kerja, dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran. Dimana dalam model *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay* telah memuat aspek-aspek tersebut pada setiap langkah pembelajarannya.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning*, *simultaneous roundatbel*, dan *course review horay* dalam proses pembelajaran sudah sesuai dan tepat karena dengan penggabungan ketiga model pembelajaran ini terbukti dapat menunjang keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dalam pembelajaran ini guru telah mampu mendesain suatu rancangan alur pembelajaran sesuai dengan perannya sebagai fasilitator dalam menyajikan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk berbeda. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik sehingga berdampak pada keefektifan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtabel*, dan *Course Review Horay* terbukti mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini juga didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian oleh (Ansariyah, 2020) berjudul “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas III MIN 6 Susoh Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2016/2017” terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan siswa yang aktif dalam pembelajaran 85,71% pada siklus II.

Penelitian oleh (Fitria, 2022) dengan judul “Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Kebermaknaan, Dan Hasil Belajar Muatan Matematika Siswa Dengan Model Pembelajaran PROTON Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin” terbukti berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. hal tersebut berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada pertemuan 1 hingga pertemuan 4 dengan skor 100%.

Penelitian oleh (Kusfabianto et al., 2019) berjudul “penerapan model pembelajaran course review horay untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika kelas IV SD” terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hasil ini dibuktikan dengan peningkatan proporsi keaktifan siswa dari pra siklus meningkat di siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,62%.

Berdasarkan paparan dan dukungan penelitian terdahulu tersebut, maka penerapan Model *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay* dapat mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga mampu berhasil meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I sampai pertemuan IV terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa ranah kognitif pada setiap pertemuan. Dengan demikian, hasil belajar siswa ranah kognitif telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu dengan ketuntasan klasikal minimal 81%, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay* telah meningkatkan nilai hasil belajar siswa ranah kognitif.

Ketuntasan hasil belajar ranah kognitif dipengaruhi oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang tepat serta cara penyampaian informasi yang benar. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan pada setiap pertemuan, sehingga pada akhirnya siswa mampu mencapai standar yang telah ditetapkan berdasarkan KKM yaitu ≥ 70 dan tuntas 92% pada pertemuan ke IV.

Tidak hanya berfokus pada hasil kognitif siswa, penilaian juga meliputi pada ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) siswa. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I sampai pertemuan IV pun terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap pertemuan. Dengan demikian, hasil belajar siswa ranah afektif dan psikomotorik telah terbukti mampu melampaui indikator yang ditentukan yaitu dengan ketuntasan klasikal minimal 81%, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay* telah meningkatkan nilai hasil belajar siswa ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa.

Peningkatan ini disebabkan karena saat pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay* membuat siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi seperti terlibat aktif dalam memahami konsep materi, berani menyampaikan pendapat, saling bekerja sama dalam melakukan pemecahan masalah dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. Tercapainya peningkatan hasil belajar ini

berhubungan erat dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini didasarkan oleh pendapat (Baharun, 2016:39) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang tampak pada siswa yang dihasilkan dari pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa tidak lepas dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan penerapan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay* semakin meningkat pada setiap pertemuannya. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu, sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh (Irpan, 2022) berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 4 Maroangin” dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dimana terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2022) berjudul “Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Kebermaknaan, dan Hasil Belajar Muatan Matematika Siswa Dengan Model Pembelajaran PROTON Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin” terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada pertemuan 1 hingga pada pertemuan 4 menjadi 100%.

Berdasarkan paparan dan dukungan penelitian diatas, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable*, dan *Course Review Horay* dapat mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran dan menunjukkan peningkatan signifikan dan telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas VI SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Simultaneous Roundtable* (SR), dan *Course Review Horay* (CRH) pada pelajaran Matematika materi Keliling Dan Luas Bangun Datar didapatkan sebagai berikut: Aktivitas guru pada pembelajaran Matematika melalui kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable* dan *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin telah terlaksana dengan baik sehingga mengalami peningkatan dan mencapai kriteria “Sangat Baik”. Aktivitas siswa pada pembelajaran Matematika melalui kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable* dan *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin telah terlaksana dengan baik sehingga mengalami peningkatan dan mencapai kriteria “Sangat Aktif”. Hasil belajar pada pembelajaran Matematika melalui kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Simultaneous Roundtable* dan *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dan telah mampu mencapai indikator ketuntasan secara individual maupun secara klasikal.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78-90.
- Ansariyah. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas III MIN 6 Susoh Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *Journal of Education, Science and Technology*, 1(1).
- Arikunto, S., Suhardjono, & S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>
- Fitria, M. (2022). *Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Kebermaknaan, Dan Hasil Belajar Muatan Matematika Siswa Dengan Model Pembelajaran Proton Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 6 Banjarmasin*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/34183>
- Irpan, A. (2022). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas V Upt Sd Negeri 4 Maroangin*. 1, 2762–1436. <https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kompri. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Media Akademi.
- Kusfabianto, I. J., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(2), 87–92. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jtam>
- Marta, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Round Table di Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 98-110.
- Mustika, H., & Musliman, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii. *Jurnal Saintika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 2(1), 88. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v2i1.2921>
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe course review horay dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 6349-6356.
- Prastitasari, H., Fitria, M., Jumadi, J., Sunarno, S., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Pbl, Sr, Dan Qod. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1792. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9250>
- Rosalina, E., & Pertiwi, H. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) terhadap Kemampuan Komuniasi Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.31539/judika.v1i2.313>
- Saihu, A. C. (2022). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pbl Dengan Pendekatan Steam. *Global Journal Science IPA*, 1(1), 19-30.
- Saleh, M., & Nooridawati. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Divariasikan Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas Iv Sdn Teluk Tiram 6 Banjarmasin. *Paradigma*, 16.1.2015.
- Sofan, A. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakaraya.
- Suprihartini, S. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Tema Pengalamanku dengan Model Pembelajaran Course Review Horay. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.24176/anargya.v2i2.3946>
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi Penelitian* (PT Raja Drafindo, Ed.).